

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF
MIND MAPPING TO PKn STUDIES OF RESULT GRADE V
SD STATE 59 SEBANGAR KECAMATAN MANDAU**

Muhammad Nur, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Muhammad_nur@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
085271167505

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes Civics class V students of SD Negeri 59 Sebangar District of Saber, with an average grade 57.92. While the value of minimum completeness criteria (KKM) Civics is 70, among the students who totaled 24 people only 7 people who reach KKM. This research is a classroom action research (PTK) by applying cooperative learning model Mind Mapping. This thesis presents the results of studying the data obtained from the average results of study before action 57.92 increased to 64.79 in Cycle I. In the second cycle increased to 76.7. The activities of teachers in the first cycle of the first meeting of the percentage gain of 54.2% to the category, please, at the meeting of the two has increased roughly 75% of both categories. Furthermore, the first meeting of the second cycle activities of teachers also mengalami 79.2% increase in the percentage of both categories, and the second meeting of the second cycle increased by a percentage of 87.5% is very good category. Activity of students in the first cycle of the first meeting of the percentage of 58.3% enough category, at a second meeting has increased by 70.8% percentage of both categories, the first meeting with a percentage of 79.2% meningkatkan both categories. At the second meeting of two cycles has increased with the percentage of 83.3% is very good category. Research in class V SD Negeri 59 Sebangar District of Saber Two proves that the implementation of cooperative learning model Mind Mapping can improve learning outcomes Elementary School fifth grade students Mandau sub 59 Sebangar*

Key words: *Model Cooperative Learning Mind Mapping, Learning Outcomes PKn*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 59 SEBANGAR
KECAMATAN MANDAU**

Muhammad Nur, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

Muhammad_nur@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
085271167505

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 59 Sebangar Kecamatan Mandau, dengan rata-rata kelas 57,92. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn adalah 70, diantara siswa yang berjumlah 24 orang hanya 7 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 57,92 meningkat menjadi 64,79 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 76,7. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 54,2% dengan kategori Cukup, pada pertemuan ke dua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktifitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 79,2% kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 87,5% kategori amat baik. Aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 58,3% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 70,8% kategori baik, pertemuan pertama meningkat dengan persentase 79,2% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus dua mengalami peningkatan dengan persentase 83,3% kategori amat baik. Penelitian dikelas V SD Negeri 59 Sebangar Kecamatan Mandau Dua membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 59 Sebangar Kecamatan Mandau

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, Hasil Belajar PKn

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu secara menyeluruh (kognitif,afektif dan psikomotor). Ada dua komponen penting yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran disekolah yaitu guru sebagai pengajar/pendidik dan siswa. Selain menguasai menejemen kelas, materi dengan baik, melakukan penilaian terstruktur,seorang pendidik harus dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar yang didapat siswa setelah selesai proses pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap pendidik harus mengoptimalkan proses pembelajaran,agar hasil belajar yang didapat benar benar optimal. Hal ini memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai pada peserta didik,sejalan dengan pendapat (Ngalimun, 2013 : 4) menyatakan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pengalaman penulis selaku guru kelas. Hasil belajar PKn kelas V SDN 59 Sebangar masih rendah. Dari proses belajar sehari-hari dimana sebagian dari siswa tidak mencapai target KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini terlihat pada nilai siswa yang mencapai KKM hanya 7 siswa dengan persentase 29,17% dari 24 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM 17 siswa dengan persentase 70,83%, dengan nilai Rata-rata 57,92.

Dari data yang dikemukakan, dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar PKn. Hal ini disebabkan lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di kelas, diantaranya proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional, Dimana Guru dalam proses penyampaian materi masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi kurang efektif, siswa menjadi malas untuk membaca, kurangnya minat siswa bertanya jawab pertanyaan sesuai materi ajar karena mata pelajaran PKn kurang menarik. Selain itu juga guru tidak menggunakan model-model yang bervariasi dalam proses pembelajaran PKn.

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan beberapa model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah *Mind Mapping*, model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* ini, pembelajaran yang melibatkan proses, produk, dan sikap yang sesuai dengan hakekat PKn akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan membawa perubahan yang menyeluruh pada diri sesuai dengan tujuan dan hakekat PKn sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari, yang akan meningkatkan hasil belajar PKn sesuai dengan hakekatnya.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandau?. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Mind Mapping*. Mamfaat penelitian bagi siswa adalah siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan motivasi serta menimbulkan kreatifitas dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan

siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah tanpa terbebani. bagi guru adalah guru lebih memahami permasalahan siswa, guru lebih memahami model pembelajaran terbaru, serta dapat dijadikan perbandingan hasil belajar antara penggunaan model konvensional dengan pembelajaran model *mind mapping*. bagi sekolah adalah sekolah dapat terbantu dengan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pelajaran disekolah.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky, yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran, Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam diskusi atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) "Memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh orang yang berkompoten menilai. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok (Suprijono, 2011:58).

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam model pembelajaran kooperatif (Ibrahim, dkk dalam Trianto, 2014: 48-49). Yaitu Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik; Fase 2: Menyajikan informasi; Fase 3: Mengorganisir peserta didik dalam tim-tim belajar; Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar; Fase 5: Mengevaluasi; Fase 6: Memberikan pengakuan penghargaan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:240) *mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Fungsi utama dari *Mind Mapping* adalah mengoptimalkan daya serap otak kita dengan mengikuti prinsip kerja dan pikiran kita. Menurut Tony Buzan dalam Ridwan Abdullah Sani (2014:241) konsep *mind mapping* telah digunakan dibidang pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan menggunakan konsep *mind mapping*, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara sederhana.

Menurut Ngalimun (2013:176) Tahapan pembelajaran *mind mapping* pada mata PKn disekolah dasar dapat dikelompokkan kedalam 7 tahapan, yaitu (1) Informasi kompetensi, (2) Sajian permasalahan terbuka, (3) Siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, (4) Presentasi hasil diskusi kelompok, (5) Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok, (6) Evaluasi dan refleksi.

Keunggulan pendekatan *mind mapping* sebagai berikut : (1) Pada saat membuat *mind mapping* lebih mudah mengemukakan pendapat secara bebas, pembagian materi dapat lebih fokus pada inti materi dan sangat memungkinkan menambahkan informasi baru, (2) Pencarian materi yang lebih mudah dan padat karena *mind mapping* dibuat

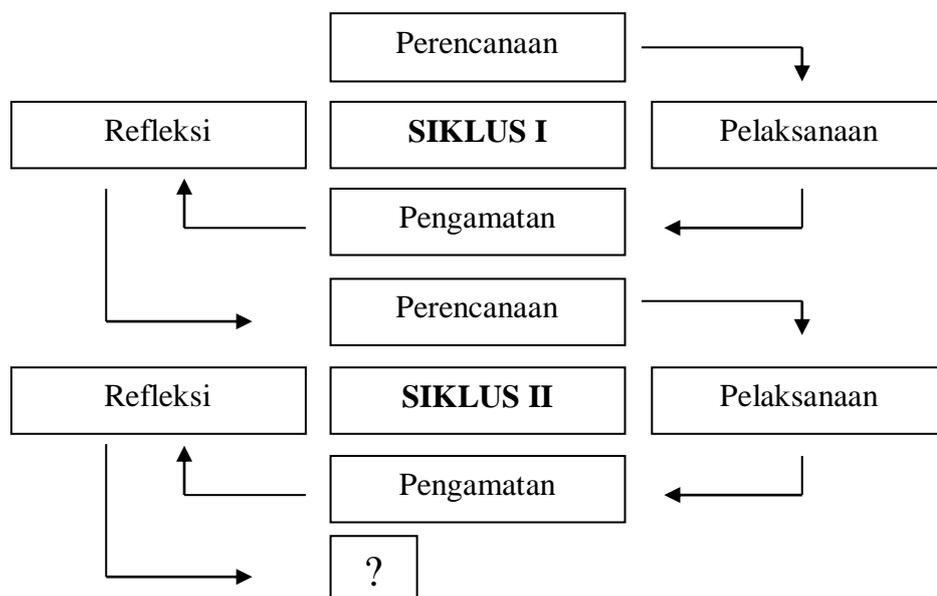
dalam satu lembar kertas, (3) Pembuatan catatan dengan menggunakan *mind mapping* dapat dilakukan secara kelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dengan teman yang kemudian didiskusikan bersama.

Disamping mempunyai keunggulan, *Mind Mapping* juga mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut: (1) Melihat cara belajar dan keaktifan siswa *Mind Mapping* hanya memungkinkan terjadi jika siswa tersebut aktif, (2) Guru akan kewalahan dalam memeriksa *Mind Mapping* berbeda-beda sesuai dengan kreatifitasnya dan tingkat pemahamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Provinsi Riau, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari sampai april 2016. Desain penelitian adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Tahun Ajaran 2015/2016, dengan jumlah murid 24 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 perempuan. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua (2) instrumen, yaitu perangkat pembelajaran dan pengumpulan data. Instrumen Pengumpulan data ini menggunakan dua (2) instrumen, yaitu Lembar Pengamatan dan soal tes hasil belajar. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yakni Teknik Observasi dan Teknik Tes, sedangkan Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan UAS (Ulangan Akhir Siklus).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar PKn dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan diantaranya adalah analisis observasi aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar.

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data ketercapaian kompetensi dasar. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung tertuang dalam skenario pembelajaran dan terlaksana dengan baik.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrillfuddin, dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Kategori	Interval (%)
Baik sekali	81 % – 100 %
Baik	61% – 80%
Cukup	51% – 60%
Kurang	Kurang dari 50%

Pada analisis hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rubrik penilaian. Untuk mengolah hasil penilaian belajar siswa menggunakan penilaian berbentuk pilihan ganda. Menurut Sapriya dalam Ummi Mahyati (2014:26) untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
89 – 100	Baik Sekali
77 - 88	Baik
65 – 76	Cukup
≤ - 64	kurang

Ketuntasan belajar secara individu dihitung menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 :115})$$

Keterangan :

- K = Persentase ketuntasan individu
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 59 sebangar untuk mata pelajaran PKn adalah 70, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfudin dkk, 2011: 116})$$

Keterangan:

- PK = Ketuntasan klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa seluruhnya

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{(\text{Poserate} - \text{Baserate})}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase Peningkatan
 Poserate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan
 (Zainal Aqib dalam Umami Mahyati 2014:26)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandaudengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan satu kali pertemuan ulangan akhir siklus pertama. Siklus II juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran dan satu kali pertemuan ulangan akhir siklus kedua.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Dalam siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih yaitu pada Fase 1 (informasi kompetensi), guru mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi, menyiapkan kelas untuk memulai proses pembelajaran dan setelah itu guru mengabsensi siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi dengan menunjukkan handphone serta melakukan tanya jawab dengan siswa melalui beberapa pertanyaan yakni, “anak-anak, apakah nama benda yang ibu pegang?, sebutkan mamfaat handphone yang kalian ketahui?” guru menuliskan materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan Fase II (sajian permasalahan terbuka), guru menjelaskan pengertian globalisasi kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menjelaskan contoh globalisasi melalui benda-benda konkret serta gambar yang berkaitan dengan globalisasi.

Pada Fase III (siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban) dimana pada fase ini guru membentuk kelompok dari sejumlah siswa ada 24 siswa maka dibentuk menjadi kelompok. Guru menjelaskan prosedur penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran . Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kemudian dilanjutkan pada Fase IV (membantu kerja tim dan belajar) guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Guru bersama Siswa membahas Jawaban LKS.

Kemudian dilanjutkan dengan Fase V (mengevaluasi) guru memberikan evaluasi dan penguatan terhadap hasil kerja siswa kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa, Fase VI (Memeberikan pengakuan penghargaan) setelah pelaksanaan evaluasi, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberi angka dengan rentang 0-100, selanjutnya akan diumumkan penghargaan kelompok yang didapat siswa dari hasil evaluasi pertama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

No	Aktivitas Guru Indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Jumlah	13	18	19	21
2	Persentase	54,2%	75%	79,2%	87,5%
3	Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa aktivitas guru pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 13 dengan persentasenya sebesar 54,2 % dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 18 dengan persentase 75 % dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 19 dengan persentase 79,2% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus II, perolehan skor pengamatan aktivitas guru sebesar 21 dengan persentase 87,5 % dengan kategori amat baik.

Selain peneliti menganalisis aktivitas guru, peneliti juga menganalisis aktivitas siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswadengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

No	Aktivitas Siswa Indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Jumlah	14	17	19	20
2	Persentase	58,3%	70,8%	79,2%	83,3%
3	Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan data di atas, aktivitas siswa pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 14 dengan persentase 58,3 % kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 17 dengan persentase 70,8% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II ini diperoleh skor 19 dengan persentase 79,2 % kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II ini diperoleh skor 20 dengan persentase 83,3 % kategori amat baik.

Setelah peneliti menganalisis aktifitas guru dan siswa, selanjutnya peneliti perlu menganalisis hasil belajar siswa selama dilangsungkannya pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn Kelas V SDN 59 Sebarang Kecamatan Mandau berdasarkan nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama dan nilai ulangan akhir siklus kedua.

Berdasarkan hasil analisis nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, nilai ulangan akhir siklus kedua dan nilai ulangan akhir siklus ketiga, maka hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UHII
1	24	Skor Dasar (SD)	57,92		18,78%
2	24	UH I	64,79	6,87%	
3	24	UH II	76,7		

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2016*

Pada tabel di atas terlihat hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan akhir siklus pertama. Pada skor dasar atau sebelum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, rata-rata hasil belajar PKn yang diperoleh siswa hanya 57,92, pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 64,79 dengan peningkatan sebesar 6,87%. Sementara itu, pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,7 dengan peningkatan sebesar 18,78%. Sementara itu untuk ketuntasan klasikal siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil analisis ketuntasan berdasarkan Data awal, UHI dan UH II

Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
	T	TT			
Skor Dasar (SD)	7	17	70	29,17%	Tidak Tuntas
UH 1	13	11	70	54,17%	Tidak Tuntas
UH 2	21	3	70	87,5%	Tuntas

Dari tabel 6 terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap ulangan akhir siklus. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 7 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 17 orang siswa, Pada ulangan akhir siklus II mengalami peningkatan ketuntasan, siswa yang tuntas 21 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 3 orang siswa.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa memberi sumbangan besar nilai perkembangan siswa yang akan disumbangkan kedalam kelompok sehingga akan mempengaruhi perkembangan kelompok. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Perkembangan Kelompok Siklus I

Kelompok	Siklus I			
	Data skor	Penghargaan	Data skor	Penghargaan
	perkembangan Pertemuan 1		perkembangan Pertemuan 2	
I	17,5	Hebat	18,75	Hebat
II	12,5	Baik	22,5	Hebat
III	15	Baik	17,5	Hebat
IV	12,5	Baik	17,75	Hebat
V	16,25	Hebat	17,5	Hebat
VI	12,5	Baik	15	Baik

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil analisis perkembangan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada 4 kelompok dan kelompok hebat ada 2 kelompok, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh kelompok hebat ada 5 kelompok.

Tabel 8. Hasil Analisis Perkembangan Siklus II

Kelompok	Siklus II			
	Data skor	Penghargaan	Data skor	Penghargaan
	perkembangan Pertemuan 1		perkembangan Pertemuan 2	
I	22,5	Hebat	27,5	Super
II	27,5	Super	30	Super
III	20	Hebat	27,5	Super
IV	22,5	Hebat	27,5	Super
V	20	Hebat	25	Hebat
VI	22,5	Hebat	27,5	Hebat

Pada siklus II pertemuan pertama meningkat, kelompok hebat ada 5 kelompok, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, kelompok hebat ada 5 kelompok, dan kelompok super ada 4 kelompok. Data di atas menggambarkan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan perkembangan kelompok siswa karena siswa aktif untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada kelompok masing-masing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VSDN 59 Sebangar Kecamatan Mandaupada mata pelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa. Peningkatan Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan mulai dari data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas dari nilai rata-rata data awal sebesar 57,92, meningkat pada UH I menjadi 64,79. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdapat 11 siswa yang

nilainya masih di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa masih kelihatan kebingungan dan belum mengerti tentang bagaimana langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, siswa juga belum semua terlibat aktif berdiskusi dengan kelompok belajarnya. Sedangkan pada UH II meningkat lagi menjadi 76,7 dan peningkatan pada UH II ini siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 3 orang. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi pada setiap pertemuan dan mulai terbiasanya siswa belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*.

Dari Data aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan. Pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 54,2% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 75% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase sebesar 79,2% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 87,5% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung secara umum telah baik, hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama, guru masih kurang terampil membimbing siswa dan menguasai kelas sehingga siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya guru sudah terampil dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Dari keseluruhannya siklus I dan siklus II aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 70,8% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase sebesar 79,2% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 83,3% dengan kategori amat baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang direncanakan, ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa memiliki semangat untuk Belajar PKn dan siswa juga telah terbiasa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sdn 59 Sebangar Kecamatan Mandau. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 54,2% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru sebesar 79,2% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 87,5% kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 58,3% kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas siswa sebesar 79,2% kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83,3% kategori amat baik. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar siswa yang tuntas 7 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 17 orang siswa, Pada ulangan akhir siklus II mengalami

peningkatan ketuntasan, siswa yang tuntas 21 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas 3 orang siswa. Rata-rata data awal sebesar 57,92. Rata-rata UH I sebesar 64,79 atau mengalami peningkatan sebesar 6,87%. Rata-rata UH II sebesar 76,7 atau mengalami peningkatan sebesar 18,78% dari data awal.

Adapun Rekomendasinya dari kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang alternative dikelas. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerja kelompok dan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn tetapi sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2012. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Susanto. 2012. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: AswajaPressindo.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Suharsini Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Progresif. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Syarilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Progresif. Jakarta : Prestasi Pustaka

- Rahayu,D.K and Nedin B. 2012. *Kooperatif Tipe Mind mapping Hasil Belajar Ipa*.(Online).<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/870/798> (diakses 12 November 2012)
- Windri.s. 2014. *Pemecahan Masalah Melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping*(Online).<http://adp.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2016/02/jurnal-proses.pdf> (diakses 02 Juni 2014)
- Sang.a. Pt.D.G 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantuan MediaGambarHasilBelajarIPS*(Online)..http://eprints.ums.ac.id/30029/13/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf (diakses 12 April 2014)
- Enni.k.f.2014 *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Hasil Belajar Ips*. (Online). <http://repository.upy.ac.id>(diakses 02 Juni 2014)